GAMBARAN PENATALAKSANAAN MEMANDIKAN BAYI BARU LAHIR 0-7 HARI PADA IBU PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOLINGKAPOTO

JURNAL

NURAIN RASID
NIM. C01418122

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

GAMBARAN PENATALAKSANAAN MEMANDIKAN BAYI BARU LAHIR 0-7 HARI PADA IBU PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOLINGKAPOTO

DESCRIPTION OF MANAGEMENT OF BABY BATHING NEW BORN 0-7 DAYS IN PRIMIPARA MOTHERS IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS MOLINGKAPOTO

[1] Nurain Rasid, [2]Harismayanti ,[3] Andi akifa Sudirman
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : nurainrasid321@gmail.com

ABSTRAK

NURAIN RASID, Gambaran penatalaksanaan memandikan bayi baru lahir 0-7 hari pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas molingkapoto. Dibimbing oleh HARISMAYANTI sebagai Ketua dan sebagai Anggota ANDI AKIFA SUDIRMAN.

Memandikan bayi bagi ibu primipara merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena kondisi tali pusat yang masih basah selain itu ibu primipara juga khawatir akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah. Kondisi ibu setelah proses persalinan baik secara normal maupun *sectio caesarea* akan menjadi hambatan bagi ibu pada saat melakukan perawatan pada bayinya seperti memandikan bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran penatalaksanaan memandikan bayi baru lahir 0-7 hari pada ibu primipara. Desain penelitian menggunakan descriptif kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling dengan 26 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukan Penatalaksanaan ibu primipara dalam memandikan bayinya dalam kategori Kurang Baik sebanyak 18 responden (69,2%), kategori Baik 5 responden (9,2%) dan kategori Cukup 3 responden (11,5%). Kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayinya dalam kategori Tidak mampu sebanyak 20 responden (76,9%) dan yang Mampu 6 responden (23,1%). Kemandirian ibu dalam memandikan bayinya dalam kategori Ketergantungan sebanyak 16 responden (61,5%) dan yang Mandiri 10 responden (38,5%). Sehingga dalam penelitian ini secara keseluruhan penatalaksanaan memandikan bayi bagi ibu primipara berada dalam kategori kurang. Untuk itu perlunya adaptasi dan bimbingan dari orang terdekat agar dalam melakukan perawatan dan penatalaksanaan memandikan bayi menjadi lebih terarah

K**ata Kunci : Ibu Primipara, Memandikan Bayi, Penatalaksanaan**

ABSTRACT

NURAIN RASID, Description of the management of bathing Newborns 0-7 days in primipara mothers in the working area of the Molingkapoto Public Health Center. Supervised by HARISMAYANTI as Chairman and ANDI AKIFA SUDIRMAN as member.

Bathing newborn for primiparous mothers is not an easy because the primiparous mothers are also worried that infection will occur when condition of the umbilical cord is still wet. The condition of the mother after the birth process, both normally and by sectio caesarea, will become an obstacle for the mother when caring for her baby, such as bathing the newborn. The aim of research was to find out the management description of bathing newborns 0-7 days in primiparous mothers. The research design uses a quantitative descriptive with a cross sectional design. Sampling using Accidental Sampling technique with 26 respondents. Collecting data using a questionnaire sheet. The results showed that the management of

primiparous mothers in bathing their babies was in the Unfavorable category of 18 respondents (69.2%), the Good category 5 respondents (9.2%) and the Enough category 3 respondents (11.5%). The ability of primipara mothers to bathe their babies was in the category of incapacitated by 20 respondents (76.9%) and those who were able were 6 respondents (23.1%). The independence of mothers in bathing their babies was in the Dependency category as many as 16 respondents (61.5%) and those who were Independent were 10 respondents (38.5%). Therefore in this research the overall management of bathing newborn for primiparous mothers was in the less category. For this reason, adaptation and guidance from the closest person is needed thus in carrying out the care and management of bathing the newborn to be more focused

Keywords: Primipara Mothers, Bathing Newborn, Management

PENDAHULUAN

Memandikan bayi baru lahir bukanlah hal yang mudah, terutama bagi ibu baru. Dibutuhkan ekstra hati-hati serta persiapan yang benar agar mandi si kecil tidak hanya berjalan lancar namun juga menyenangkan bagi mereka. Memandikan bayi mempunyai manfaat yang sangat bagus untuk kebersihan dan kesehatan bayi, mandi akan memberikan rasa nyaman bagi tubuh bayi. Bayi sering mengalami gangguan pada kulit, diantaranya adalah biang keringat, eksim popok, dan eksim susu. Dimana masalah-masalah ini bisa diatasi dengan mudah yaitu mandi dengan bersih. Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan adanya infeksi (Sarkiah et al., 2020).

Di provinsi Gorontalo, angka kematian bayi di tahun 2021 naik 8 kasus dari tahun sebelumnya menjadi 244 kasus, penyebab utamanya antara lain asfiksia, sindrom ganguan nafas, infeksi, serta terjadinya hipotermia. Kasus terbanyak terdapat pada Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 72 kasus kematian bayi neonatal, sebagian besar diakibatkan oleh hipotermia dan BBLR.

Data dari Puskesmas Molingkapoto tahun 2022 dari 40 ibu nifas, sebanyak 31 atau 60% ibu primipara khawatir memandikan bayinya sendiri. Berdasarkan dari hasil pra survey pada awal Juni, jumlah ibu bersalin ada 14 orang, dari hasil dari 14 orang ibu nifas tersebut 8 orang diantaranya belum dapat memandikan bayinya dengan benar.

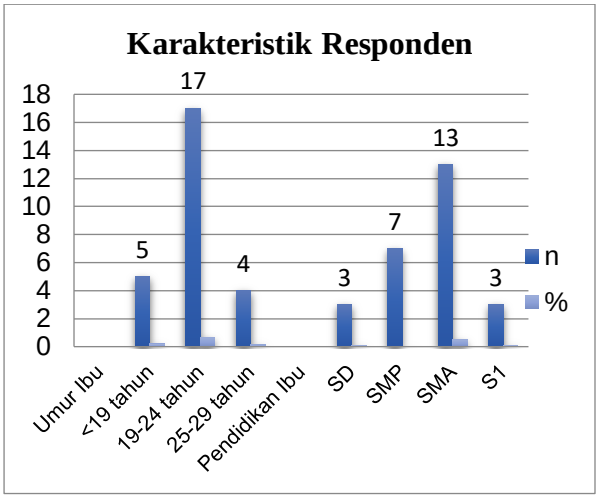
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan rancangan *cross sectional* (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 ibu primipara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekslusi dengan hasil sampel 26 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

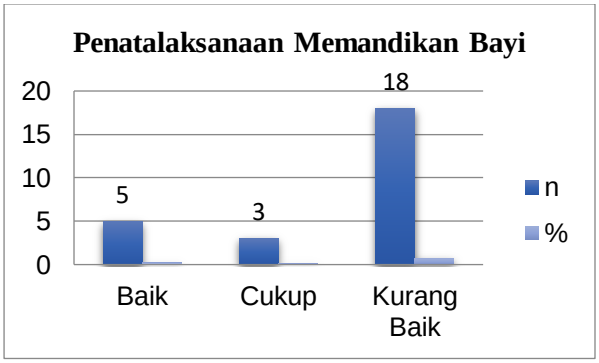
1. **Karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan**



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Grafik diatas dari 26 responden, karakteristik responden dengan kategori umur terbanyak yaitu 19-24 tahun sebanyak 17 responden (65,4%), dan terendah umur 25-29 tahun 4 responden (15,4%). Sedangkan pada kelompok kategori pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 13 responden (50%), dan terendah pendidikan SD dan S1 masing-masing 3 responden (11,5%).

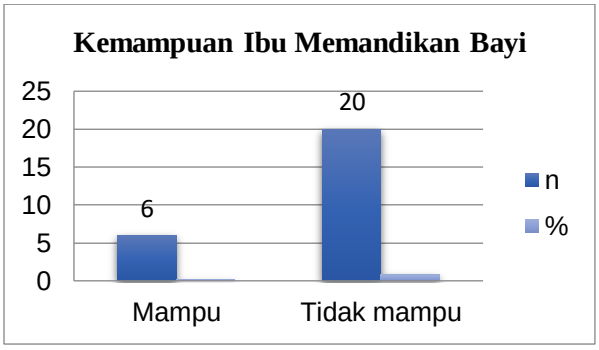
2. Penatalaksanaan Memandikan Bayi



Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Grafik 2 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 26 orang ibu primipara dengan melihat penatalaksanaan ibu dalam memandikan bayinya dan yang paling dominan berada dalam kategori Kurang Baik sebanyak 18 responden (69,2%), kategori Baik ada 5 responden (9,2%) dan kategori Cukup ada 3 responden (11,5%).

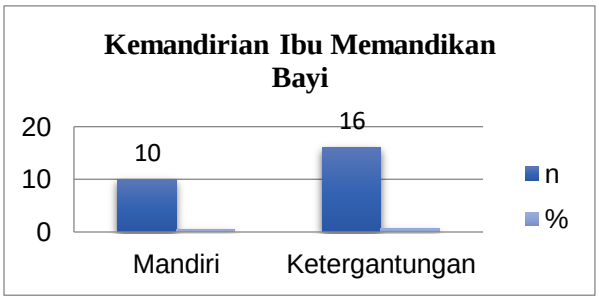
3. Kemampuan Ibu Memandikan Bayi



Sumber : Data Primer

Berdasarkan Grafik 3 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 26 orang ibu primipara dengan melihat kemampuan ibu dalam memandikan bayinya dan yang paling dominan berada dalam kategori Tidak mampu sebanyak 20 responden (76,9%) dan yang Mampu ada 6 responden (23,1%).

4. Kemandirian Ibu Memandikan Bayi



Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Grafik 4 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 26 orang ibu primipara dengan melihat kemandirian ibu dalam memandikan bayinya dan yang paling dominan berada dalam kategori

Ketergantungan sebanyak 16 responden (61,5%) dan yang Mandiri ada 10 responden (38,5%).

Pembahasan

1. Penatalaksanaan Memandikan Bayi Ibu Primipara

Berdasarkan hasil penelitian, penatalaksanaan ibu primipara dalam memandikan bayinya yang paling dominan berada dalam kategori Kurang Baik sebanyak 18 responden (69,2%), kategori Baik ada 5 responden (9,2%) dan kategori Cukup ada 3 responden (11,5%).

Hasil peneliti menunjukkan Ibu primipara kurang baik dalam memandikan bayinya, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman secara mendalam dan kurangnya pengalaman dalam memandikan bayi maka kebanyakan ibu masih kurang baik dalam memandikan bayi.

Umumnya setiap orang tua sudah mengetahui tahap-tahap perawatan yang tepat untuk bayinya, akan tetapi tidak demikian bagi pasangan muda. Pada tahap awal, mereka akan kesulitan untuk melakukan perawatan pada bayinya, khususnya memandikan bayi (Dwi, 2017). Dibutuhkan ekstra hati-hati serta persiapan yang benar agar mandi si kecil tak hanya berjalan lancar namun juga menyenangkan bagi mereka (Naureh, 2019).

Asumsi peneliti, penatalaksanaan ibu primipara dalam memandikan bayi baru lahir masih kurang baik. Hal ini disimpulkan peneliti dari hasil observasi penatalaksanaan memandikan bayi yang belum sesuai dengan SOP, beberapa ibu belum mempersiapkan alat mandi dengan benar seperti tidak menyediakan kapas lembab, kapas kering, popok bayi, waslap, tempat pakaian oil dan perlak.

2. Kemampuan Ibu Primipara dalam memandikan bayi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan ibu dalam memandikan bayinya dan yang paling dominan berada dalam kategori Tidak mampu sebanyak 20 responden (76,9%) dan yang Mampu ada 6 responden (23,1%).

Hasil ini menunjukkan bahwa ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Molingkapoto masih banyak yang tidak mampu dalam memandikan bayinya sendiri.

Menurut (Prawirohardjo, 2019), memandikan bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan tentang cara memandikan bayi baru lahir. Menurut (Hamidiyan, 2015), meskipun banyak ibu primipara yang bahagia dengan proses kelahiran bayi ternyata banyak situasi atau kejadian yang menimbulkan kecemasan. Ibu primipara yang tidak berpengalaman cenderung akan menghadapi masalah kecil atau besar dalam menyesuaikan diri terhadap peran barunya dalam upaya memandikan bayi. Menurut (Putri, 2014), apabila ibu mempunyai anak semakin banyak atau lebih dari satu dan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka ibu akan lebih mengetahui tentang cara merawat bayi khususnya mampu memandikan bayi dengan baik dan benar.

Asumsi peneliti bahwa penelitian ini menunjukkan masih kurangnya kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayinya. Tidak mampu ibu dalam memandikan bayinya

dikarenakan kurangnya pengetahuan akibat kurangnya informasi yang ibu peroleh.

3. Kemandirian Ibu Primipara Dalam Memandikan Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian ibu dalam memandikan bayinya yang paling dominan berada dalam kategori Ketergantungan sebanyak 16 responden (61,5%) dan yang Mandiri ada 10 responden (38,5%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Molingkapoto masih ketergantungan dalam memandikan bayinya yang berarti masih membutuhkan bantuan orang lain untuk memandikan bayinya sendiri. Hal ini dikarenakan faktor eksternal yang meliputi kebudayaan, pola asuh, pendidikan dan status ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ani (2017) dengan judul kemandirian ibu postpartum dalam perawatan bayi dan menunjukkan hasil bahwa (23,1%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hanya sebagian kecil responden mandiri dalam merawat bayi, nilai sesudah intervensi hampir seluruh responden (84,6%) tidak mandiri.

Asumsi peneliti bahwa penelitian ini menunjukkan ibu primipara masih ketergantungan dalam memandikan bayinya. Dari hasil penelitian yang didapatkan, masih banyak ibu yang kurang percaya diri dan tidak tenang atau khawatir jika memandikan bayinya sendiri, sehingga hal tersebut membuat kurangnya sikap bertanggung jawab ibu dalam memandikan bayinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu secara keseluruhan penatalaksanaan memandikan bayi bagi ibu primipara berada dalam kategori kurang. Untuk itu perlunya adaptasi dan bimbingan dari orang terdekat agar dalam melakukan perawatan dan penatalaksanaan memandikan bayi menjadi lebih terarah

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, N. H., Idyawati, S., & Ulya, Y. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primigravida Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir. *Indonesian Journal Of Midwifery (IJM)*, *3*(1). Https://Doi.Org/10.35473/Ijm.V3i1.417

Dewi, Y. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3. In *Penerbit Media Sains Indonesia*.

Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.

Notoatmodjo. (2018a). Metode Penelitian. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, *53*(9).

Notoatmodjo. (2018b). Metode Penelitian Statistika. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Prof. Dr. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Teknik Penarikan Sampel. *Universitas Ciputra*, 20–32.

Putri Mahardika, L., Fitrah, S., & Satus, A. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Anggrek RSUD Jombang. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)* (Vol. 3, Issue 2).

Sarkiah, S., Anisa, F. N., & Amelia, R. (2020). Hubungan Sikap Dan Kemampuan Ibu Nifas Tentang Cara Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas S.Parman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *10*(1), 340–348. https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.412

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo